

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah haji merupakan rukun Islam Kelima yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat istit}a>'ah sekali seumur hidupnya. Rukun Islam kelima ini mempunyai karakteristik yang khusus. Sebab, berbeda dengan rukun Islam lainnya (syahadat, shalat, puasa, dan zakat), yang dalam pelaksanaannya cenderung individual dan tidak membutuhkan daya dukung secara khusus. Haji harus dilaksanakan pada waktu dan tempat tertentu, yaitu di bulan Dhulh}ijjah dan di Kota Makkah, Saudi Arabia. Ibadah haji yang dikonsentrasikan di waktu dan tempat tertentu tersebut, pada kenyataannya memang mengundang banyak persoalan yang harus diperhatikan oleh mereka yang akan melaksanakan haji. Oleh sebab itu, menunaikan haji mempunyai beberapa persyaratan khusus, di antaranya adalah mempunyai kemampuan material yang cukup (terutama bagi umat Islam yang bertempat tinggal di luar Kota Makkah) untuk biaya transportasi, akomodasi, dan keperluan sehari-hari selama menunaikan haji.¹

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah Haji mengamanatkan bahwa kebijakan dan pelaksanaan penyelenggaraan ibadah Haji merupakan tugas

¹ Imam Syaukani (ed), *Kepuasan jamaah haji terhadap kualitas penyelenggaraan ibadah haji tahun 1430h./ 2009M.*, (Jakarta: Badang litbang dan diklat kementerian Agama RI, 2011), hlm.1.

nasional dan menjadi tanggung jawab pemerintah yang dikoordinasikan oleh Menteri Agama dan bekerjasama dengan masyarakat, departemen dan instansi terkait lainnya. Penyelenggaraan haji oleh pemerintah dilaksanakan berdasarkan asas keadilan, profesionalitas dan akuntabilitas dengan prinsip *nirlaba*. Penyelenggaraan haji oleh pemerintah bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan yang sebaik-baiknya bagi jamaah haji, sehingga jamaah haji dapat menunaikan ibadatnya sesuai dengan ketentuan ajaran Agama Islam. Pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan, pelayanan dan perlindungan ibadah haji, akomodasi, transportasi, pelayanan kesehatan, keamanan dan hal-hal lain yang diperlukan oleh jamaah haji.²

Ibadah haji merupakan ibadah mahdah yaitu ibadah yang hubungannya langsung dengan Sang Maha Pencipta, dimana terdapat rukun-rukun dan syarat tertentu dalam pelaksanaannya. Namun, tidak semua orang mengetahui syarat dan rukun tersebut dengan benar. Adapun pembelajaran mengenai syarat dan rukun haji harus dilakukan dengan cara pemberian teori dan praktik, karena teori saja tidak cukup untuk mengetahui cara-cara melakukan ibadah haji secara benar.

Untuk pelaksanaan praktik pelatihan ibadah haji, pemerintah Indonesia menyediakan kegiatan bernama manasik haji bagi calon Jemaah haji di seluruh Indonesia. Manasik haji

²*Ibid*, hlm. 1.

adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya. Dalam kegiatan manasik haji, calon jamaah haji akan dilatih tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji yang akan dilaksanakannya, misalnya rukun haji, persyaratan, wajib, sunah, maupun hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama pelaksanaan ibadah haji. Selain itu, para calon jamaah haji juga akan belajar bagaimana cara melakukan praktik tawaf, sa'i, wuquf, lempar jumrah, dan prosesi ibadah lainnya dengan kondisi yang dibuat mirip dengan keadaan di tanah suci.

Manasik haji juga diperlukan guna memberikan pemahaman kepada setiap calon jamaah haji tentang tujuan utama keberangkatan mereka ke tanah suci. Manasik haji sangat bermanfaat bagi para calon jamaah haji, kerana setelah melaksanakan manasik haji, para calon jamaah haji akan dapat memahami hal-hal apa saja yang harus dilakukan pada saat melakukan ibadah haji nantinya. Para calon jamaah haji juga mempelajari budaya, bahasa, dan kondisi alam di Arab Saudi.³

Dalam pendekatan orientasi pada konsumen, jamaah calon haji selaku konsumen diminta tanggapannya terhadap kualitas pelayanan. Jamaah diberikan angket atau *checklist* yang berisi barbagai pertanyaan atau pernyataan tentang kualitas pelayanan yang dirasakan. Salah satu keuntungan utama dari pendekatan ini

³ https://id.wikipedia.org/wk/Manasik_Haji, diakses 8 desember 2015, 21.45 WIB.

adalah suatu penilaian yang independen guna melindungi jamaah dari kualitas jasa dan produk yang buruk.⁴

Kegiatan manasik yang disediakan pemerintah ini sangatlah penting bagi calon jamaah haji khususnya di Indonesia. Oleh karena itu, di setiap daerah di Indonesia terdapat Kemenag yang menangani manasik haji. Seperti halnya di Kabupaten Semarang, kegiatan manasik haji dipegang oleh Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Semarang dan di KBIH NU al-Nahdhiyyah di Kabupaten Semarang. Tidak hanya itu, kegiatan manasik haji juga di selenggarakan oleh lembaga-lumbaga KBIH. Seperti halnya KBIH Al-Qira>', KBIH Muhammadiyah, KBIH Nu>rul Huda>, KBIH NU al-Nahdhiyyah dan lain-lainnya. Adapun yang menjadi objek lokasi penelitian dalam hal ini adalah penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Kemenag Kabupaten Semarang dan KBIH NU al-Nahdhiyyah di Kabupaten Semarang.

Alasan pemilihan kedua lokasi tersebut adalah karena Kemenag merupakan pusat penyelenggaraan ibadah haji sekabupaten Semarang. Sedangkan di KBIH NU al-Nahdhiyyah di Kabupaten Semarang merupakan salah satu tempat penyelenggaraan manasik haji di bawah naungan Kemenag yang mana pelatihan bimbingan manasik haji diselenggarakan hingga 19 kali. Sehingga hal tersebut menjadikan penulis tergelitik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana penyelenggaraan bimbingan

⁴ H. Abbul Choliq, M.Ag, *Tingkat kepuasan jamaah calon haji terhadap pelayanan di Asrama Embarkasi Haji 2012*, IAIN Walisongo Semarang 2014, hlm. 5.

manasik haji antara keduanya serta unsur saling melengkapi dari keduanya. Oleh Karena itu penulis mengambil judul “*studi Penyelenggaraan Manasik Haji di Kemenag Kabupaten Semarang dan di KBIH NU al-Nahdhiyyah Kabupaten Semarang tahun 2016*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan pokok-pokok masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kemenag Kabupaten Semarang tahun 2016?
2. Bagaimana penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KBIH NU al-Nahdhiyyah di Kabupaten Semarang tahun 2016?
3. Sejauhmana perbedaan antara penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kemenag Kabupaten Semarang dengan yang dilakukan oleh KBIH NU al-Nahdhiyyah di Kabupaten Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan usaha dalam memecah masalah yang disebutkan dalam perumusan masalah. Untuk itu, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menggambarkan penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kemenag Kabupaten Semarang tahun 2016.
2. Untuk menggambarkan penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KBIH NU al-Nahdhiyyah di Kabupaten Semarang tahun 2016.
3. Untuk mengetahui perbedaan penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kemenag Kabupaten Semarang dengan dilakukan oleh KBIH NU al-Nahdhiyyah di Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan khasanah keilmuan, utamanya di bidang Ilmu Dakwah, dan secara khusus di bidang kajian Manajemen Dakwah.

Sedangkan secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada lembaga yang bersangkutan tentang penyelenggaraan manasik yang baik.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan tentang manasik haji kepada calon jamaah haji.
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat di tanah air Patani tentang penyelenggaraan manasik haji.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis akan laksanakan. Sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Naila Shofia (2015) dengan judul “*Manajemen pelatihan Manasik Haji Pada Anak-anak (Studi Kasus Pada RA Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus Tahun 2014*”. Tujuan dari penelitian ini adalah *pertama*, mengetahui pelatihan manasik haji pada anak-anak RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus tahun 2014, *kedua*, mengetahui penerapan manajemen dalam pelatihan manasik haji pada anak-anak RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus tahun 2014, *ketiga*, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelatihan manasik haji pada anak-anak RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus tahun 2014.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis, Analisis data menggunakan analisis deskriptif, yaitu menyajikan data dengan cara menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelatihan manasik haji anak-anak RA. Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus yang bertempat di Masjid Agung Kudus dilaksanakan mulai pukul 05.30 WIB s/d selesai, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan manasik haji anak-anak yang bertempat di Lapangan Alun-alun Simpang Tujuh Kudus.

2. Ulin Ni'am(2015) dengan judul "*Manajemen bimbingan manasik haji pada kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Al-shafa> Kota Blora*". Penelitian ini mengetahui bagaimana manajemen penyelenggaraan bimbingan ibadah haji yang dilakukan oleh KBIH Al-shafa> Kota Blora. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan manajemen, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Adapun metode analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara aktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Al-shafa> Kota Blora dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji baik bimbingan selama di tanah air sampai di tanah suci selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen di dalam pengelolaannya. Hal itu

terbukti, KBIH Al-shafa> Kota Blora selalu membuat perencanaan di setiap kegiatan, baik bimbingan di tanah air maupun bimbingan di tanah suci.

3. Slamet Irkham (2014) dengan judul “*Strategi Bimbingan Manasik Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muh}ammadiyyah Kota Semarang dalam Mewujudkan Jama’ah Haji yang Mandiri*”.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dan hasil dari pembahasan: *pertama* strategi yang diterapkan KBIH Muh}ammadiyyah Kota Semarang adalah mempersiapkan dan menetapkan pembimbing yang kompeten, menyusun materi bimbingan manasik haji secara komprehensif, meningkatkan kualitas pembimbing, memberikan pendalaman materi, menyelenggarakan praktik manasik haji.

Kedua, fakta penghambat pada bimbingan manasik haji di KBIH Muh}ammadiyyah Kota Semarang antara lain: usia jama’ah yang bervariasi dan ada yang usia lanjut, jenis kelamin yang kebanyakan perempuan tetapi pembimbing di KBIH Muh}ammadiyyah Kota Semarang kebanyakan laki-laki. Faktor kelemahannya yaitu waktu bimbingan terbatas dan tidak ada evaluasi kemandirian jama’ah haji yang standar.

4. Siti Suhartatik (2006) dengan judul “*Mamajemen Bimbingan Manasik Haji Deperteman Agama Kota Semarang Tahun 2003-2005 (Studi tentang Penerapan Fungsi-fungsi*

Manajemen Dakwah)”. Bertujuan untuk melihat sejauhmana penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah pada Departemen Agama Kota Semarang terhadap proses penyelenggaraan bimbingan manasik haji tahun 2003-2005, serta untuk mengetahui kendala atau hambatan yang dihapinya. Untuk meneliti penulis menggunakan metode analisis kualitatif diskriptif sebagai teknik analisis data, yang beracuan pada pola pikir *deduktif* dan induktif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pada Departemen Agama Kota Semarang dalam penyelenggaraan bimbingan manasik hajitahun 2003-2005 bertujuan untuk meningkatkan kualitas jamaah haji agar lebih mandiri dan palaksananya sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah yaitu *planning, organizing, actuating, controlling*, meskipun masih kurang optimal yang disebabkan oleh banyak factor kendala yang ada.

5. Aini Mustaghfiroh (2014) dengan judul “*Strategi Penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al Muna Pedurungan Semarang tahun 2013*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari pembahasan bahwa kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Al muna Kota Semarang dalam menyelenggarakan bimbingan manasik haji dengan sistem pengelompokan baik bimbingan selama di tanah air maupun di tanah suci selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen

yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, meskipun masih optimal yang disebabkan oleh banyaknya factor penghambat yang ada.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka kaitannya dengan skripsi yang akan penulis buat, mempunyai hubungan yang hampir sama terkait manasik haji yang telah diterapkan pada sebuah lembaga. Sedangkan cara penelitian dan lokasi yang dituju oleh peneliti berbeda. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah *kualitatif deskriptif* dan bertujuan mengumpulkan informasi ataupun data untuk di susun, dijelaskan dan di analisis. Sedangkan lokasi yang dituju adalah Kemenag Kabupaten Semarang dan di KBIH NU al-Nahdhiyyah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif dipergunakan dengan beberapa pertimbangan: *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti

dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan, tidak harus menggunakan desain yang telah disusun secara ketat atau kaku sehingga tidak dapat diubah lagi.⁵

2. Sumber dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terbagi kedalam dua jenis sumber data dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah data yang peroleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁶ Dalam penelitian ini yang maksud dalam data primer adalah data yang berkaitan dengan penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kemenag Kabupaten Semarang dan penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KBIH NU al-Nahdhiyyah di Kabupaten Semarang. Data primer ini akan diperoleh dari sumber data primer yakni para pegawai atau pejabat

⁵ Dr. Mahi M. Hikmat, *Metode penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Satra*, (Yogyakarta:2011), hlm.37.

⁶ Astrid Gertruida dan Balqiz, *Metode Penelitian*, (Jogyakarta: 1997), hlm. 91.

penyelenggaraan kegiatan haji di Kemenag Kabupaten Semarang atas nama Bapak H. Mukhtarom yang menjabat sebagai ketua seksi haji dan di KBIH NU al-Nahdhiyyah di Kabupaten Semarang atas nama Ahmad Hanik.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁷ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber yang dapat memberikan informasi terkait dengan data sekunder yang meliputi dokumen yang berhubungan dengan penyelenggaraan bimbingan manasik haji.

3. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kaontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data. Komunikasi tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung menggunakan data pertanyaan yang dikirim kepada

⁷*Ibid.* hlm 91.

responden dan responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara tertulis, kemudian mengirimkannya kembali daftar pertanyaan yang telah dijawabnya itu kepada peneliti. Secara langsung, wawancara dilakukan dengan cara ‘face-to-face’, artinya peneliti berhadapan langsung dengan responden untuk menanyakan secara lisan hal-hal yang diinginkan dan jawaban responden dicatat oleh pewawancara.⁸ Obyek wawancara penelitian ini pegawai atau pejabat dan staf-staf penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Kemenag Kabupaten Semarang dan di KBIH NU al-Nahdhiyyah di Kabupaten Semarang.

b. Observasi

Observasi adalah data untuk menjawab masalah penelitian dapat dilakukan pula dengan cara pengamatan, yakni mengamati gejala yang diteliti. Dalam hal ini panca indera manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang ditangkap tadi, dicatat dan selanjutnya catatan tersebut dianalisis.⁹ Metode ini dilakukan untuk mengamati secara langsung tentang penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kemenag Kabupaten Semarang dan

⁸ Dr. Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, edisi:1, (Jakarta: Granit 2004), hlm.72.

⁹ *Ibid*, hlm. 70.

penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KBIH NU an-Nahdliyah di Kabupaten Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistic, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah dan hal lainnya yang berkait dengan penelitian.¹⁰ Data yang akan dikumpulkan melalui metode dokumentasi meliputi profil Kemenag Kabupaten Semarang dan KBIH NU al-Nahdhiyyah di Kabupaten Semarang, media massa, TV yang berkaitan dengan data-data jamaah haji, catatan-catatan haji dan dokumentasi proses penyelenggaraan bimbingan manasik haji.

4. Analisis Data

Proses analisis data merupakan suatu pengolahan data secara mendalam. Menurut Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., proses analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.¹¹ Guna memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan,

¹⁰ Dr. Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Satra*, (Yogyakarta: 2011), hlm. 83.

¹¹ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 103.

menyajikan, dan menyimpulkan data, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yakni suatu analisa penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat factual secara sistematis dan akurat.¹² Setelah data tersusun secara sistematis, selanjutnya data dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif dengan teknik Induktif yaitu pengambilan data di lapangan, kemudian di verifikasi selama pegertian berlangsung dan pegambilan kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam gambaran secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka penulis memberikan sistematika penulis skripsi yang terbagi dalam tiga bagian, yaitu: Bagian awal, terdiri dari: Halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman persetujuan atau pengesahan, halaman pernyataan, halaman abstraksi, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi. Bagian utama, yang terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan, Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

¹² Danim, Sudaman, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2002), hlm. 41.

BAB II: Penyelenggaraan bimbingan manasik haji, Bab ini berisi tentang teori haji, proses penyelenggaraan dan bimbingan manasik haji.

BAB III: Gambaran Umum Kemenag Kabupaten Semarang dan di KBIH NU al-Nahdhiyyah di Kabupaten Semarang, Bab ini berisi tentang data, yang meliputi gambaran umum (Profil Kemenag Kabupaten Semarang dan di KBIH NU al-Nahdhiyyah di Kabupaten Semarang) sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Kemenag Kabupaten Semarang dan di KBIH NU al-Nahdhiyyah di Kabupaten Semarang.

BAB IV: Analisis penyelenggaraan bimbingan manasik haji, Bab ini berisi tentang analisis penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kemenag Kabupaten Semarang tahun 2016 dan penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KBIH NU Al-Nahdhiyyah di Kabupaten Semarang tahun 2016, serta menganalisis hubungan saling melengkapi antara penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kemenag Kabupaten Semarang tahun 2016 dan penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KBIH NU al-Nahdhiyyah di Kabupaten Semarang.

BAB V: Kesimpulan, Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Bagian Akhir, memuat daftar pustaka, biodata penulis, dan lempira-lampiran.